

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur kehidupan yang tidak bisa ditinggalkan oleh semua manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan juga latihan bagi peranan dimasa yang akan datang agar menjadi lulusan siswa yang diperkaya dengan pengetahuan dan ketrampilan. Pendidikan juga sebagai salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada pengetahuan dan ketrampilan warga negaranya.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan dapat diwujudkan cita-cita suatu bangsa kepada para generasi muda, khususnya bagi mereka yang masih mengenyam pendidikan formal di sekolah-sekolah. Sehubungan dengan pelaksanaan pendidikan formal di sekolah, maka dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari adanya seseorang yang mendidik yaitu guru dan orang yang dididik yaitu siswa. Hubungan antara keduanya tercipta dalam beberapa hal, baik itu dalam hubungan di dalam kelas maupun hubungan di luar kelas. Hubungan di dalam kelas antara guru dan siswa salah satunya terlihat dalam proses pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan. Oleh karena itu, pendidikan bukan lagi memberikan stimulus akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengetahuan itu tidak diberikan, akan tetapi dibangun oleh siswa.¹

Untuk dapat mengenali dan mengembangkan potensi siswa tentunya dalam proses pembelajaran perlu pembelajaran yang bersifat aktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, berpikir kritis, menyampaikan ide atau gagasan dan sebagainya. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ketika siswa pasif, atau hanya menerima dari pengajar ada kecenderungan untuk melupakan apa yang telah diberikan pengajar.²

Dalam dunia pendidikan ada beberapa permasalahan yang muncul pada khususnya dalam proses pembelajaran disekolah yaitu belum maksimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Adanya program remedial yang diselenggarakan di

¹ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : prenada,2009), hal 102

² Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan mandiri, 2008), hal xiv

sekolah dapat menjadi tolak ukur utama masih kurangnya hasil belajar tersebut. Namun, kita tidak dapat sepenuhnya menyalahkan siswa karena hasil belajarnya yang kurang baik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi baik buruknya hasil belajar yang diperoleh siswa. Faktor penyebab tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*internal*) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (*eksternal*). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dibagi menjadi dua yaitu faktor psikologis dan fisiologis, sedangkan faktor dari luar diri siswa meliputi lingkungan sekitar, guru, faktor sosial, metode pembelajaran.

Dalam memilih metode pembelajaran, guru harus memperhatikan faktor siswa sebagai subyek belajar. Siswa adalah subyek utama yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar sekolah. Siswa harus mempunyai motivasi, kritis dan kreatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif. Pelaksanaan pembelajaran konvensional merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang aktif, enggan bertanya, takut atau malu untuk bertanya dan membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran IPS . Oleh karena itu metode pembelajaran tersebut dirasa kurang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran IPS seharusnya melibatkan peserta didik secara aktif untuk berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga berarti bahwa pembelajaran IPS harus berpusat pada peserta didik. Pembelajaran IPS harus menarik serta memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran. Proses pembelajaran

merupakan kegiatan yang kompleks. Oleh sebab itu untuk menjadi guru IPS yang berhasil harus memiliki sejumlah kompetensi. Salah satu kompetensi penting bagi guru, yaitu menguasai metode-metode pembelajaran sebagai sarana untuk mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik, pada suatu kondisi tertentu seorang anak akan merasa bosan dengan metode ceramah maka guru perlu mengalihkan suasana dengan menggunakan metode lain seperti metode tanya jawab, diskusi atau metode penugasan sehingga kebosanan dapat terobati dan suasana kegiatan pengajaran jauh dari kelesuan. Sama halnya dengan pembelajaran IPS, mengingat cakupan materi IPS yang cukup luas seorang guru IPS harus mampu menentukan metode yang tepat dan bervariasi supaya tujuan pembelajaran dapat terpenuhi serta pembelajaran tidak terkesan membosankan.

Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan belajar.³ Metode pembelajaran kooperatif sangat berkaitan dengan konsep-konsep yang rumit dan strategi kognitif, serta bersifat analisis sintesis yang mengacu pada pemecahan masalah. Pembelajaran kooperatif juga dapat memberikan dukungan bagi peserta didik saling tukar menukar ide, memecahkan

³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), Hal. 62

masalah, berfikir alternatif, dan meningkatkan kecakapan berbahasa. Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang sampai saat ini belum banyak dikembangkan adalah metode *Cooperative Script*.

Metode pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang mengatur interaksi peserta didik seperti ilustrasi kehidupan sosial peserta didik dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas. Metode pembelajaran *Cooperative Script*, peserta didik tersebut berperan sebagai pembaca dan pendengar. Mereka membaca satu bagian teks, kemudian pembaca merangkum informasinya sementara pendengar mengoreksi kesalahan, mengisi materi yang hilang, dan memikirkan cara bagaimana kedua peserta didik dapat mengingat gagasan utamanya. Pada bagian berikutnya para peserta didik bertukar peran.

Selain menggunakan metode *Cooperative Script*, pemanfaatan salah satu metode juga berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar. Motivasi merupakan salah satu hal penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi tentunya akan bersemangat dalam pembelajaran dan sungguh-sungguh dalam belajarnya. Dengan adanya motivasi pula siswa yang memiliki kemampuan kurang akan bersemangat dalam belajar agar mampu bersaing dengan teman-temannya. Motivasi belajar yang baik akan menumbuhkan iklim belajar yang baik pula sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai serta pembelajaran menjadi lebih berkualitas.

Salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan penerapan pembelajaran aktif.

Penerapan pembelajaran aktif memberikan kesempatan bagi siswa untuk ikut terlibat secara aktif. Dengan demikian, siswa dapat mengungkapkan gagasan, ide, pendapat dan kreatifitasnya sehingga pembelajaran akan lebih menarik. Dengan siswa belajar aktif, siswa diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya secara mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.⁴

Adapun hasil penelitian terdahulu tentang penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* yaitu berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VII di MTsN Kediri

2. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan pemahaman belajar IPS siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan strategi yang telah diterapkan. Tingkat keberhasilan siswa mulai dari *pre-test* yang rata-rata nilai 66,20 meningkat menjadi 84,23. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *cooperative script* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun penelitian terdahulu tentang motivasi dan hasil belajar yaitu berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Disertai Video Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative script* disertai video terhadap motivasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan hasil

⁴ Zaini, *Strategi Pembelajaran ...*, hal xiv

sebesar $0,047 < 0,05$. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* disertai video terhadap hasil belajar kognitif siswa, dengan hasil sebesar $0,027 < 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar.

Adapun lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu MTs Negeri 8 Tulungagung. Peneliti melihat adanya pembelajaran di MTs Negeri 8 Tulungagung yang masih menggunakan pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran konvensional banyak siswa yang kurang respon aktif terhadap guru setelah materi disajikan yang berakibat pada pemahaman siswa kurang maksimal. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian eksperimen yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *cooperative script*. Metode pembelajaran *cooperative script* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. Dalam pembelajaran ini siswa dapat saling menyampaikan pendapat atau ide kepada pasangannya mengenai materi yang sedang dipelajari serta saling mengingatkan keterkaitan materi dengan materi telah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Metode *Cooperative Script* terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTs Negeri 8 Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dikemukakan identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS yang belum maksimal.

2. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran
3. Guru dalam proses pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik kurang termotivasi terhadap pelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti hanya membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pengaruh Metode *Cooperative Script*.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII MTs Negeri 8 Tulungagung.
3. Motivasi belajar pada mata pelajaran IPS di kelas VIII MTs Negeri 8 Tulungagung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 8 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019 ?
2. Adakah pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Motivasi peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 8 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019 ?
3. Adakah pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Hasil belajar dan Motivasi peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 8 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian adalah:

1. Medeskripsikan pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 8 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019
2. Medeskripsikan pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Motivasi peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 8 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019
3. Medeskripsikan pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Hasil belajar dan Motivasi peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 8 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019

F. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis 1

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar IPS peserta didik

H_1 : ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar IPS peserta didik

2. Hipotesis 2

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *cooperative script* terhadap motivasi belajar IPS peserta didik.

H_1 : ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *cooperative script* terhadap motivasi belajar IPS peserta didik.

3. Hipotesis 3

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar IPS peserta didik.

H_1 : ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar IPS peserta didik.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan mendeskripsikan pengaruh metode pembelajaran *Cooperative script* terhadap hasil belajar dan motivasi peserta didik kelas VIII MTs Negeri 8 Tulungagung. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Madrasah, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada disekolah tersebut. Selain itu, hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode yang dapat diterapkan oleh sekolah dalam pembelajaran karena tuntutan kurikulum yang ada sekarang
- b) Bagi Guru, dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pengayaan dalam memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru disekolah tersebut.

- c) Bagi Peserta didik, Meningkatkan keaktifan dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat. Peserta didik juga dapat saling bertukar informasi dan saling menguatkan yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran.
- d) Bagi peneliti, dapat menerapkan metode pembelajaran *cooperative script* pada saat mengajar dan memberikan informasi kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis dalam ruang lingkup yang lebih luas.

H. Penegasan Istilah

Beberapa istilah yang menjadi variabel penelitian perlu didefinisikan untuk menghindari timbulnya asumsi yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Maka definisi-definisi tersebut dibedakan dalam definisi secara konseptual dan definisi secara operasional.

1. Definisi secara Konseptual

- a) Metode pembelajaran *Cooperative script*, metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian peran sebagai pembaca atau pendengar dalam mengintisarikan bagian-bagian yang dipelajari.
- b) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.
- c) Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku.
- d) Pembelajaran IPS adalah suatu bidang studi yang mempelajari manusia dalam lingkungan sosial, lingkungan fisiknya, dan masa lampau, dalam hubungan dengan kodratnya.

- e) Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁵

2. Definisi secara Operasional

Metode pembelajaran *cooperative script* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengungkapkan ide-ide atau gagasan-gagasan mereka dalam menyelesaikan permasalahan secara berpasangan. Dengan adanya diskusi ini peserta didik saling bertukar pendapat, saling menghargai pendapat orang lain dan terlihat akan aktif. Adapun langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Script* adalah: (1) memahami materi, (2) menjelaskan materi kepada teman dan bergantian, (3) menarik kesimpulan.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Peningkatan hasil belajar peserta didik terlihat dari nilai *post-test*. Dalam penelitian ini peneliti memberikan soal *post-test* diakhir pertemuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dengan diterapkan metode pembelajarannya *Cooperative Script*. Terlihat dari nilai *post-test*, mereka menunjukkan hasil yang bagus dan semangat dalam belajar IPS karena pembelajaran lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar adalah keinginan untuk mencapai sukses, melakukan usaha yang gigih sehingga mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Dengan

⁵ Undang – undang Republik No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab 1 Pasal 1 NO 4.

motivasi belajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Pengukuran motivasi belajar dalam penelitian mengacu pada indikator menurut Hamzah B. Uno, dengan indikator sebagai berikut:⁶

- a) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran IPS mempelajari tentang ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat, gejala masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Ketiganya harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan tuntunan masyarakat.

Peserta didik merupakan salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, peserta didik sering disebut sebagai bahan mentah.

⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hal 23

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi dalam 6 bab, yaitu bab (I) pendahuluan, bab (II) landasan teori, bab (III) metode penelitian, bab (IV) hasil penelitian, (V) pembahasan, bab (VI) penutup.

Bab (I) membahas tentang (a) latar belakang masalah, (b) Identifikasi masalah, (c) Batasan masalah, (d) rumusan masalah, (e) tujuan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) manfaat penelitian, (h) penegasan istilah, (i) sistematika penulisan.

Bab (II) membahas tentang (a) Pengertian metode dan metode *Cooperative Script*, (b) hasil belajar, (c) motivasi, (d) pembelajaran IPS, (e) konsep dasar peserta didik, (f) penelitian terdahulu, (g) kerangka berfikir.

Bab (III) membahas tentang (a) rancangan penelitian, (b) variable penelitian, (c) populasi dan sampel penelitian, (d) Kisi-kisi Istrumen, (e) instrumen penelitian, (f) data dan sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) analisis data.

Bab (IV) membahas tentang (a) deskripsi data, (b) analisis data dan pengujian hipotesis

Bab (V) membahas tentang (a) pembahasan hasil penelitian , (1) pembahasan rumusan masalah 1, (2) pembahasan rumusan masalah 2, (3) pembahasan rumusan masalah 3.

Bab (VI) membahas tentang (a) Kesimpulan, (b) saran.